BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang wajib ditempuh oleh setiap manusia atau individu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini yang tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar." Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (Mursid, 2015:2).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini itu sangatlah penting untuk diselenggarakan, karena mengingat pengertian diatas bahwa pendidikan anak usia dini merupakan syarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selain itu, anak harus memiliki kesiapan secara optimal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini bukan syarat melainkan untuk memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usia anak.

Pendidikan anak usia dini perlu diperhatikan pula unsur-unsur pertumbuhan dan perkembangan agar anak berkembang sesuai dengan harapan dan optimal, sehingga dalam penyelenggaraan lembaga dapat mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Strategi yang diperlukan oleh lembaga dapat disesuaikan dengan tingkat usia anak usia dini.

Model pembelajaran ialah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang

dilakukan oleh guru segala fasilitas yang terkait, yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar. (Istarani, 2012:58).

Metode pembelajaran yang sinergis dan strategi belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran *BCCT* (*Beyond Center and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran. Di Indonesia, BCCT pertama kali diadaptasi oleh lembaga PAUD berlatar belakang Islam. Adalah Niblas binti QR Salim, pimpinan TK Istiqlal Jakarta, yang pernah terbang langsung ke CCCRT melakukan riset selama tiga bulan. (Mursid, 2015:34).

Model pembelajaran BCCT atau disebut model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada cara pengaturan kelas dan dalam proes pembelajarannya dilakukan dalam "lingkaran" (circle times) dan sentra bermain" (Mutiah, 2010).

Sentra yang berada di dalam sekolah diantaranya yaitu, sentra balok, sentra persiapan, sentra kreativitas, sentra peran, sentra bahan alam dan sentra imtaq (iman dan taqwa). Semuannya digunakan secara bergantian, tergantung guru dan disesuaikan dengan rpph.

Pendekatan sentra dan lingkaran merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) yang fokus pada anak, yang pada proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan menggunakan empat jenis pijakan antara lain pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main (DEPDIKNAS: 2006).

Sentra iman dan taqwa merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak mengenai pembelajaran nilai-nilai agama dan moral serta aturan-aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan seharihari pada kegiatan main anak. Fokus sentra imtaq tersebut mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep-konsep dari Al-Qur"an dan Hadis (Latif & dkk, 2013).

PAUD Terpadu Aisyiyah merupakan lembaga yang telah menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), dengan menggunakan model ini anak akan dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran yang ada di

sekolah. Ketika anak bermain di sentra anak tidak akan merasa bosan atau jenuh saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

PAUD Terpadu Aisyiyah menggunakan berbagai cara pembelajaran dalam merangsang perkembangan pada anak usia dini dengan *Beyond Center and Circle Time (BCCT).* Adapun yang di sukai pembelajaran anak-anak dengan, sentra balok, sentra persiapan, sentra kreativitas, sentra peran, sentra bahan alam, dan sentra imtaq.

PAUD Terpadu Aisyiyah Kota Cirebon merupakan salah satu dari beberapa PAUD di kota Cirebon yang sudah menerapkan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut Sentra, dalam model pembelajaran BCCT, sentra anak. Terutama dimasa pandemi anak-anak belajar dari rumah yang mengakibatkan anak tidak secara langsung belajar menggunakan sentra imtaq melainkan dibantu dengan orang tua di rumah. Di PAUD Aisyiyah masih terdapat beberapa anak yang daya tangkap dalam pembelajarannya sedikit terhambat termasuk pada saat pembelajaran nilai agama dan moral di sentra iman dan taqwa terutama dalam masa pandemi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi penerapan model pembelajaran BCCT dalam sentra iman dan taqwa dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak.

Melalui model pembelajaran *BCCT* atau sentra pada anak menciptakan setting belajar yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan berpikir kreatif dengan menggali pengalamanya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru atau menghafal). Dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat pada sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dilingkaran bersama pendidik sehingga mudah diikuti. (Mursid, 2015:35) dengan model pembelajaran *BCCT* ini, PAUD Terpadu Aisyiyah meyakinkan sedikit demi sedikit untuk meningkatkan sikap nilai agama dan moral, karena anak-anak dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak dengan penerapan model pembelajaran *BCCT* atau Sentra.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Implementasi Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Kota Cirebon"**

B. Fokus Penelitian

Mengingat pada luasnya ruang lingkup atau area dan fokus penelitian tentang membentuk karakter nilai agama dan moral anak melalui pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* di PAUD Terpadu Aisyiyah, maka tidak semua area atau fokus yang sudah didefinisikan diatas diteliti.

Disebebabkan berbagai keterbatasan. Fokus penelitian ini hanya memfokuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.
2. Implementasi hasil kegiatan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran di PAUD Terpadu Aisyiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana pengembangan nilai agama dan moral di PAUD Terpadu Aisyiyah Kota Cirebon?
3. Bagaimana implementasi pengembangan *Beyond Center and Circle Time (BCCT*) dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Kota Cirebon ?

D. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui berbagai macam model pembelajaran yang ada di PAUD Terpadu Aisyiyah.
2. Mengetahui pengembangan nilai agama dan moral di PAUD Terpadu Aisyiyah Kota Cirebon

3. .Mengetahui implementasi pengembangan *Beyond Center and Circle Time (BCCT*) dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Kota Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, semoga penelitian ini bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
   a. Penambah wawasan mengenai metode dan strategi pembelajaran.
   b. Pendorong untuk pelaksanaan model pembelajaran untuk sekolah.
2. Manfaar Praktis:
   a. Bagi siswa, meningkatkan rasa sopan santun dan tata krama sehingga anak belajar tentang agamanya mulai sejak dini dan dikembangkan secara optimal.
   b. Bagi pendidik, sebagai bahan penimbangan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan sehingga peningkatan sikap nilai agama dan moral berkembang secara optimal.
   c. Bagi sekolah, sekolah menghasilkan siswa yang memiliki sikap atau karakter nilai agama dan moral yang baik, menjadi contoh sekolah yang berbasis *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*.
   d. Bagi Peneliti, dapat mengembangkan kemampuan penulis sebagai calon pendidik dalam implementasi model pembelajaran *BCCT* dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian pendidikan